

**IMPLEMENTASI *AUTHENTIC ASSESSMENT* DI SD ISLAM  
INTERNASIONAL AL-ABIDIN SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan**

Oleh:

**AFIFAH MARLA AGUSTIN**

**A510140126**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI *AUTHENTIC ASSESSMENT* DI SD ISLAM  
INTERNASIONAL AL-ABIDIN SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**AFIFAH MARLA AGUSTIN**

**A510140126**

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing,






**Drs. Muhroji, S. E., M. Si., M. Pd**  
**NIDN. 0604025901**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PUBLIKASI ILMIAH**  
**IMPLEMENTASI *AUTHENTIC ASSESSMENT* DI SD ISLAM**  
**INTERNASIONAL AL-ABIDIN SURAKARTA**

Yang disiapkan dan disusun oleh:  
AFIFAH MARLA AGUSTIN  
A510140126

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji**  
**Pada hari Selasa, 03 Juli 2018**  
**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**  
**Susunan Dewan Penguji**

- |   |  |
|---|--|
| 1. Drs. Muhroji, S.E., M. Si., M. Pd.<br>(Ketua Dewan Penguji)      | <br>(.....) |
| 2. Ratnasari Dyah Utami, S.Pd., M. Si.<br>(Anggota Dewan Penguji I) | <br>(.....) |
| 3. DR. Sukartono, M. M.<br>(Anggota Dewan Penguji II)               | <br>(.....) |

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



  
Prof. Dr. Haruf Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 19650428 199303 1 00

## **HALAMAN PENYATAAN**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Publikasi ini yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disetkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 25 Juni 2018  
Yang membuat pernyataan,



**Afifah Marla Agustin**  
NIM. A510140126

## **IMPLEMENTASI AUTHENTIC ASSESSMENT DI SD ISLAM INTERNASIONAL AL-ABIDIN SURAKARTA**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mendiskripsikan konsep implementasi *authentic assessment*, 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi *authentic assessment*, 3) Menjelaskan strategi pemberdayaan guru untuk mengoptimalkan pengimplementasian *authentic assessment* di SDII Al-Abidin Surakarta. Subjek penelitian ini adalah Wakasek kurikulum dan guru kelas di SDII Al-Abidin. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menggunakan konsep yang diberikan Miles and Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) konsep implementasi *authentic assessment* di SDII Al-Abidin Surakarta pada kelas BCP dan ICP telah sesuai dengan peraturan dari pemerintah. 2) Terdapat faktor yang dapat menghambat diantaranya adalah, banyaknya kompetensi yang harus dinilai, keterbatasan waktu yang dimiliki guru, lebih sedikitnya bahan bacaan pada buku siswa, dan UN yang masih memisahkan mata pelajaran. Faktor pendukungnya meliputi, sarpras yang mendukung, adanya IT, guru yang masih produktif, dan sistem kelas paralel. 3) Bentuk pemberdayaan guru berupa diskusi dengan teman sejawat, *Workshop*, pembinaan, dan pelatihan.

***Kata Kunci*** : sistem penilaian, *authentic assessment*, BCP, ICP

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to 1) to describe the concept, 2) to know the supporting and inhibiting factors of the implementation of authentic assessment in SDII Al-Abidin, 3) to explain teacher empowerment strategy to optimize the implementation of authentic assessment in SDII Al-Abidin Surakarta. The subject of this research is Wakasek curriculum and class teacher in SDII Al-Abidin. This research type is descriptive qualitative research. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. Qualitative data analysis techniques using the concept given Miles and Huberman. Data validity uses source triangulation and engineering triangulation. The results showed that 1) the concept of implementation of authentic assessment in SDII Al-Abidin Surakarta in BCP and ICP class has been in accordance with government regulations. 2) There are factors that can hamper, among others, the number of competencies that must be assessed, the limited time of the teacher, the less reading material in the student book, and the UN that still separate the subjects. 3) supporting factors include, supportive sarpras, the existence of IT, teachers who are still productive, and parallel class systems. 4) The form of teacher empowerment in the form of discussion with peers, Workshop, coaching, and training.*

***Keywords***: assessment system, *authentic assessment*, BCP, ICP

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dirancang untuk mendorong siswa agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi/mengamati, bertanya, menalar, dan mengomunikasikan. Dengan menggunakan kurikulum 2013 siswa diharapkan akan lebih kreatif, inovatif dan produktif sehingga bisa sukses menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya dan mampu memasuki masa depan yang lebih baik. Dengan adanya perubahan kurikulum sudah pasti juga akan diikuti dengan perubahan dalam tatanan pelaksanaannya. Salah satu perubahan yang ada adalah sistem penilaian. Penilaian pada kurikulum 2013 biasa disebut dengan penilaian authentic (*Authentic Assessment*). Penilaian ini sangat penting, dikarenakan penilaian ini akan menentukan sejauh mana keberhasilan yang dapat dicapai siswa selama mengikuti proses pendidikan.

Sesuai dengan PP No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 64 ayat 1 menyatakan bahwa penilaian (asesmen) adalah hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 menjelaskan bahwa standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.. Penilaian pencapaian kompetensi oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada pendidik agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

Dalam penelitian Haryono (2009) yang berjudul "*Authentic Assessment dan Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Kemampuan Siswa*" diketahui bahwa kecenderungan di lapangan menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar lebih menitik beratkan pada kompetensi kognitif. Terbukti dengan tes-tes yang diselenggarakan di

sekolah baik lisan maupun tulis lebih banyak mengarah pada pengungkapan kemampuan kompetensi kognitif. Padahal untuk mewujudkan penilaian yang mengacu pada proses dan hasil harus dilakukan dengan berbagai bentuk, misalnya portofolio, PBL (*Project Best Learning*), *self assessment*, dll.

Melihat kenyataan tersebut maka dalam kurikulum 2013 diterapkan penilaian *authentic*, atau penilaian sebenarnya yang didasarkan pada tiga kompetensi penting yaitu kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Penilaian ini akan menilai seluruh kemampuan yang dimiliki siswa. Penilaian autentik ini bertujuan mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya ke dalam tugas-tugas yang autentik.

Penilaian adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2013, hal. 201). Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, dinyatakan bahwa penilaian otentik adalah “penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari *input* (masukan), proses, dan *output* (keluaran)”. *Authentic assessment* adalah salah satu *assessment* hasil belajar yang menuntut siswa untuk menunjukkan prestasi dan hasil belajarnya berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil kerja dapat dilihat secara nyata oleh guru (Supardi, 2015, hal. 24). Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu sistem penilaian yang akan menilai siswa secara menyeluruh meliputi proses dan hasil yang didasarkan pada kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Seorang guru dalam melakukan penilaian harus memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah instrumen penilaian yang digunakan. Suatu instrumen penilaian yang baik harus memenuhi beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut meliputi valid, reliable, relevan, representative, praktis, deskriminatif, spesifik, dan proporsional (Arifin, 2009, hal. 69). Selain itu, ada hal lain yang perlu untuk

diperhatikan seperti prinsip dan ruang lingkup *authentic assessment*. Berikut adalah prinsip *authentic assessment* sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 yaitu :

- a. Sahih, berarti penilaian di dasarkan pada data yang memcerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- c. Adil, berarti penilaian tidak menggantungkan atau merugikan peserta didik.
- d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi.
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap
- h. Beracuan kriteria, berartiyi penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal

Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *authentic assessment* terletak pada kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Padahal, *authentic assessment* merupakan suatu hal yang baru bagi sebagian besar guru di sekolah negeri maupun swasta. Maka dengan adanya perubahan pada tatanan pendidikan harus diikuti dengan upaya pemberdayaan guru untuk menunjang pengetahuan dan pengalaman guru tentang sistem pendidikan saat ini. Beberapa upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam wujud pelatihan workshop. Usaha pemerintah ini perlu ditunjang dengan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pihak sekolah, pemberdayaan guru merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengoptimalkan guru sehingga mampu memberikan



kinerjanya dengan baik sampai akhir dapat mempersembahkan pelayanan yang lebih efektif dan efisien.

Penerapan *authentic assessment* salah satunya telah diterapkan di SDII Al-Abidin Surakarta, karena sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian, maka penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*). Sekolah ini menggunakan kurikulum nasional (Kurikulum 2013) yang mengacu pada kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dan diperkaya dengan standar kompetensi tertentu sehingga setara dengan kurikulum Negara yang tergabung dalam OECD (*Organization for Economic Co-operation & Development*). Oleh karena itu, SDII Al-Abidin memiliki sistem penilaian yang sedikit berbeda dengan sistem penilaian yang ditetapkan oleh pemerintah. Penelitian ini akan mendeskripsikan konsep implementasi *authentic assessment*, mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi *authentic assessment*, dan menjelaskan strategi pemberdayaan guru untuk mengoptimalkan pengimplementasian *authentic assessment* di SDII Al-Abidin Surakarta.

## **2. METODE**

Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metode penelitian kualitatif biasa disebut dengan penelitian *naturalistic*, atau penelitian yang dilakukan pada situasi dan kondisi alamiah (*natural setting*) seperti apa adanya tanpa dibuat-buat, dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017, hal. 8-9). Penelitian ini akan mendeskripsikan implementasi *authentic assessment* yang telah dilaksanakan di SD Islam Internasional Al-Abidin Surakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah Wakasek bagian kurikulum dan guru kelas di SDII Al-Abidin Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti terhadap

Instrumen penilaian yang digunakan dan teknik guru dalam melakukan penilaian secara otentik. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara secara tidak terstruktur, sehingga pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanya berisi garis-garis besar permasalahan saja. Selanjutnya, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan semua data pendukung penelitian. Kebasahan data penelitian diwujudkan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah konsep yang diberikan Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

SDII Al-Abidin berdiri pada tahun 2004 di kota Surakarta dibawah naungan yayasan Al-Abidin. SDII Al-Abidin Surakarta saat ini memiliki 2 program unggulan yakni, BCP (Bilingual Class Program) dan ICP (*Internasional Class Program*). SDII Al-Abidin menggunakan 3 kurikulum utama yakni, kurikulum nasional (Kurikulum 2013) yang mengacu pada kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dan diperkaya dengan standar kompetensi tertentu sehingga setara dengan kurikulum Negara yang tergabung dalam OECD (*Organization for Economic Co-operation & Development*). Sekolah yang telah bertaraf internasional seperti SDII Al-Abidin harus memenuhi kriteria Standar Nasional Pendidikan dan mengacu pada salah satu standar pendidikan salah satu Negara yang tergabung dalam OECD atau negara maju lainnya yang memiliki keunggulan tertentu pada bidang pendidikannya dan dapat bersaing di dunia internasional (Widyastomo, 2010:266). SDII Al-Abidin menggunakan kurikulum dari negara Inggris, atau yang biasa disebut kurikulum Cambrige dari *Cambrige University*.

Penggunaan kurikulum 2013 oleh SDII Al-Abidin telah dilaksanakan sejak tahun 2014 atau sejak pertama kali kurikulum ini di terapkan. Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian, maka penilaian kurikulum 2013

menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*). Berikut adalah Implementasi *Authentic Assessment* di SD Islam INternasional Al-Abidin Surakarta:

### **3.1 Konsep Implementasi *Authentic assessment* di SDII Al-Abidin**

Konsep pengimplementasian *authentic assessment* di SDII Al-Abidin untuk kelas BCP tidak jauh berbeda dengan *authentic assessment* disekolah lain, yaitu teknik dan instrument penilaian yang dipakai hampir sama dengan petunjuk dan contoh yang terdapat pada buku guru. Sedangkan untuk keass ICP sebenarnya hampir sama dengan kelas BCP hanya saja seluruh perangkat penilaian yang digunakan menggunakan berbahasa inggris, hal ini dikarenakan 70% pembelajarannya menggunakan bahasa Inggris dan 30% nya menggunakan bahasa Indonesia. Teknik dan Instrumen penilaian yang digunakan juga memiliki sedikit pengembangannya, pengembangannya tersebut didasarkan pada standar yang telah ditetapkan dari kurikulum cambrige. Di kelas ICP ini penilaian yang digunakan dinilai lebih otentik dikarenakan kurikulum cambrige yang digunakan sebagai kurikulum tambahan memiliki karakteristik yang lebih mengutamakan proses yang dialami oleh siswa. Berikut adalah beberapa langkah dalam mengimplementasikan *authentic assessment*:

#### 1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini melibatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab, wakasek kurikulum selaku pengawas sekaligus pengarah, dan seluruh guru di SDII Al-Abidin Surakarta. Kegiatan perencanaan ini dilakukan pada awal semester sebelum kegiatan belajar mengajar semester baru dilakukan. Tahapan perencanaan yang dilakukan lebih awal ini memiliki maksud agar guru dapat lebih dini menentukan hal-hal yang akan mereka lakukan dalam pembelajaran yang akan mereka lakukan. Kegiatan perencanaan ini akan menghasilkan RPP termasuk didalamnya instrumen penilaian yang akan menjadi pedoman guru selama melaksanakan proses KBM. Instrument penilaian yang digunakan dapat memenuhi kriteria instrument penilaian yang baik. Karakteristik instrument penilaian dapat dikategorikan baik apabila valid,

*reliable*, relevan, representative, praktis, diskriminatif, spesifik, dan proporsional (Kunandar, 2013, hal. 82).

## 2) Pelaksanaan

Subjek utama pelaksanaan penilaian secara otentik adalah guru pada setiap kelas dan levelnya masing-masing. Setelah penyusunan RPP guru memiliki tugas utama yakni melaksanakan proses penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan instrumen dan bentuk penilaian yang telah disusun sebelumnya. *Authentic assessment* yang digunakan disesuaikan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Penilaian di SDII Al-Abidin menitik beratkan pada 3 kompetensi penting yaitu kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan pernyataan yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 dinyatakan bahwa cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/ kompetensi program, dan proses.

## 3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini guru akan mengolah semua nilai capaian yang diperoleh siswa. SDII Al-Abidin telah menggunakan system IT untuk membantu guru mengolah nilai capaian siswa yang cukup banyak mejadi nilai akhir. Evaluasi proses dan hasil belajar siswa akan dilaporkan dalam bentuk raport yang kemudian akan dilaporkan kepada orangtua/ wali siswa.. Raport pada kelas BCP memiliki sistematika yang hampir sama dengan raport sekolah lain yakni menggunakan deskripsi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan, raport pada kelas ICP menggunakan sistematika yang hampir sama dengan raport pada kelas BCP, hanya saja deskripsinya menggunakan berbahasa Inggris serta ada sisipan aspek penilaian dan evaluasi pembelajaran pada kurikulum OECD.

Sedangkan, Kegiatan evaluasi terhadap guru yang diselenggaran oleh pihak sekolah dilaksanakan oleh wakasek bagian kurikulum sekolah dan

kemudian melaporkannya kepada kepala sekolah. Kegiatan pengevaluasian akan dilakukan oleh wakasek kurikulum bersama dengan kepala sekolah.

### **3.2 Faktor yang mempengaruhi Implementasi *Authentic assessment* SDII Al-Abidin**

SDII Al-Abidin telah menerapkan *authentic assessment* sejak tahun 2014 atau telah sejak 4 tahun yang lalu, sehingga tidak terlalu banyak hambatan yang dialami saat ini. Saat ini mereka hanya mengalami beberapa hambatan, yakni :

- 1) Kebingungan dengan banyaknya kompetensi yang harus dinilai guru
- 2) Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru, sedangkan aspek yang harus dinilai cukup banyak.
- 3) Lebih sedikit bacaan yang ada di buku kurikulum 2013.
- 4) Adanya UN yang masih menggunakan mata pelajaran, sedangkan beberapa sekolah telah menggunakan pembelajaran secara tematik.

Selain beberapa hambatan yang telah disebutkan diatas, tentu saja terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung terlaksananya implementasi *authentic assessment* di SDII Al-Abidin, yaitu:

- 1) Adanya sarana prasarana yang mendukung. Hal ini merupakan salah satu faktor penentu agar *authentic assessment* dapat dilakukan dengan baik.
- 2) Adanya fasilitas IT untuk mendukung pengolahan nilai.
- 3) SDII Al-Abidin merupakan salah satu sekolah swasta yang sejak awal *authentic assessment* berdiri tidak pernah menggunakan sistem *ringking*.
- 4) Hampir seluruh tenaga pendidik masih dalam masa produktif/ muda, sehingga lebih mudah untuk menggunakan IT dan lebih siap untuk menghadapi perubahan.
- 5) Sistem kelas di SDII Al-Abidin adalah kelas paralel, sehingga dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan guru dapat senantiasa saling bekerjasama pada kelas dan level yang sama.

### **3.3 Strategi pemberdayaan guru dalam menerapkan *Authentic assessment* di SDII Al-Abidin**

Untuk menanggapi perubahan system penilaian menjadi *authentic assessment* sekolah perlu melakukan suatu upaya pemberdayaan guru agar, guru lebih siap untuk menerapkan peraturan-peraturan yang baru. Pemberdayaan guru dapat dilakukan melalui penggerakan atau pengaktifan seluruh komponen atau potensi yang dimiliki oleh guru dengan memberikan kekuasaan atau kewenangan yang seluas-luasnya sehingga dapat menunjang produktivitas guru (Sedarmayanti, 2010, hal. 79). Berikut beberapa upaya pemberdayaan yang telah dilakukan oleh SDII Al-Abidin bagi guru adalah :

- 1) Kegiatan diskusi dengan sesama guru/ teman sejawat di SDII Al-Abidin Surakarta. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur pada setiap awal semester atau 7 hari sebelum KBM semester baru dimulai. Pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 kegiatan diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2018.
- 2) Workshop yang diselenggarakan oleh sekolah dan diisi oleh pengawas sekolah. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya sekolah untuk mendatangkan pengawas sekolah dari dinas pendidikan untuk melakukan kegiatan workshop bagi guru dari program BCP maupun ICP. Kegiatan dilaksanakan di Kampus 1 SDII Al-Abidin Surakarta, pada tanggal 15 Januari 22 Januari 2018.
- 3) Pembinaan secara langsung terhadap guru yang masih merasa kebingungan atau kesulitan yang dilakukan oleh wakasek bagian kurikulum. Kegiatan ini dilaksanakan secara tidak terstruktur, setiap kali ada guru yang mengalami kesulitan akan langsung dibina oleh wakasek bagian kurikulum.
- 4) Pelatihan pembelajaran bahasa Inggris kedesa Pare, Kediri pada 3 Mei 2018. Kegiatan ini diikuti wakasek bagian kurikulum dan beberapa guru dari kelas ICP. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan bahasa Inggris di kelas ICP.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa implementasi *authentic assessment* di SD Islam Internasional Al-Abidin Surakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. SD Islam Internasional merupakan sekolah bertaraf internasional yang menerapkan kurikulum Nasional (kurikulum 2013), JSIT, dan OECD (kurikulum Cambridge). SDII Al-Abidin memiliki 2 program unggulan yakni BCP dan ICP. Konsep pelaksanaan *authentic assessment* di SDII Al-Abidin meliputi 3 langkah yaitu
  - a) Perencanaan, berupa kegiatan diskusi yang diikuti oleh seluruh guru yang ada di sekolah untuk menyusun perencanaan pembelajaran selama satu semester kedepan. Perencanaan yang dibuat diwujudkan dalam bentuk RPP yang didalamnya telah terdapat instrumen dan rubric penilaian.
  - b) Pelaksanaan, pelaksanaan dilakukan secara langsung oleh guru kelas untuk menilai proses dan hasil belajar siswa pada setiap akhir pembelajaran.
  - c) Evaluasi, dilakukan guru dengan bantuan system IT yang telah disediakan sekolah untuk mengolah penilaian siswa.
- b. Dalam melaksanakan *authentic assessment* sudah barang pasti jika terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Berikut ada beberapa faktor penghambatnya:
  - 1) Kebingungan dengan banyaknya kompetensi yang harus dinilai guru
  - 2) Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru, sedangkan aspek yang harus dinilai cukup banyak.
  - 3) Lebih sedikit bacaan yang ada di buku kurikulum 2013
  - 4) Adanya UN yang masih menggunakan mata pelajaranSelain faktor penghambat tentunya juga terdapat faktor pendukungnya, yang meliputi:
  - 1) Adanya sarana prasarana yang mendukung
  - 2) Adanya fasilitas IT untuk mendukung pengolahan nilai

- 3) Tidak menggunakan sistem rengking sejak awal
  - 4) Hampir seluruh tenaga pendidik masih dalam masa produktif/ muda
  - 5) Sistem kelas di SDII Al-Abidin adalah kelas paralel
- c. Adapun sekolah telah melakukan serangkaian kegiatan pemberdayaan guru untuk menunjang pengetahuan dan pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dan authentic assessment. Berikut adalah upaya pemberdayaan yang telah dilakukan oleh sekolah :
- 1) Kegiatan diskusi dengan sesama guru di SDII Al-Abidin Surakarta
  - 2) *Workshop* yang diselenggarakan oleh sekolah dan diisi oleh pengawas sekolah
  - 3) Pembinaan secara langsung terhadap guru yang masih merasa kebingungan yang dilakukan oleh wakasek bagian kurikulum
  - 4) Pelatihan pembelajaran bahasa Inggris kedesa Pare, Kediri

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abidin, S. (2018, May 30). *profil dan kurikulum* . Diambil kembali dari SDII Al-Abidin web site: [www.sdiialabidin.sch.id](http://www.sdiialabidin.sch.id)
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- Haryono. 2009. Authentic assessment dan Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Kemampuan Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 2, 1.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. H. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sedarmayanti. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT. Refka Aditama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik (Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses

Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.